

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA  
SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Skripsi



Ditulis oleh :

Nama : Yusi Marsaulina Novitasari

Nomor Mahasiswa : 155215630

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA  
SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh  
gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha**



Nama : Yusi Marsaulina Novitasari

Nomor Mahasiswa : 155215630

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditukis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Penulis

Yusi Marsaulina Novitasari

## MOTTO

“Tetap rendah hati, tidak boleh mengeluh dan jangan putus asa. Semangat mewujudkan impian.”

(Yusi Marsaulina N.)

“Bangkit dari kalimat cacian. Jadikan itu sebagai motivasi diri agar bekerja lebih keras dan untuk membuktikan bahwa kita bisa.”

(Yusi Marsaulina N.)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Seiring ucapan syukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan S1 dengan sebuah karya yang sederhana ini. Karya yang ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya yang sudah mendidik saya dan membesarkan saya sampai saat ini. Dan terimakasih untuk doa yang selalu mengiringiku setiap saat.
- 2) Untuk Ega Fadela Elwandani yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
- 3) Almamaterku “STIE WIDYA WIWAHA”
- 4) Dosen pembimbing skripsi Bapak Dra. Sulastiningsih, M.Si
- 5) Seluruh stafserta dosen di “STIE WIDYA WIWAHA”.
- 6) Seluruh teman angkatan 2015 di “STIE WIDYA WIWAHA”

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## **ABSTRACT**

*This research has an aim to find the effect of operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, and accounting profit toward the stock price at LQ-45 in Bursa Effect Indonesia period of time 2013-2017. The datas in this research are secondary data which are obtained from the company's annual finance report in Indonesia Stock Exchange (IDX). The research is done by purposive sampling with 6 companies which meet the requirements out of 63 companies samples. Analysis methodology used is the analysis of double linier regression. The result of analysis shows that operating cash flow has given nothing in effect significantly toward stock price, investing cash flow has no significance toward stock price, financing cash flow gives nothing significant effect toward stock price and accounting profit has no significance toward stock price. Simultaneously operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, and accounting profit do not give significant effect toward the stock price.*

*Keywords :operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, accounting profit, and stock price*

**STIE Widya Widya**  
**Jangan Plagiat**

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data-data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam Indonesian Stock Exchange (IDX). Penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel yang telah memenuhi syarat sebanyak 6 perusahaan dari total 63 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.*

*Kata kunci : arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan harga saham.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Sholawat serta salam tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat yang terlan memberikan cahaya bagi kehidupan kita. Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata-1 pada program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, kritikan, saran dan banyak doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih, hormat dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala dukungan dan arahan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan yang ada dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah membantu menyediakan sarana bagi kelancaran skripsi.
6. Untuk bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas seluruh doa dan dukungan untuk selama ini.

7. Untuk Ega Fadela Elwandani yang telah memberikan semangat dan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk temanku yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini Yayuk Kristiani dan Oktaviana Kusuma Dewi.
9. Untuk semua teman-teman ku yang tidak bisa saya sebutkan, terima kasih teman telah memberikan banyak pengalaman, kebahagiaan, arti kesedihan dan arti saling membantu.
10. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mengingat adanya keterbatasan yang penulis miliki dan penulis sangat mengerti bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Penulis,

Yusi Marsaulina Novitasari

155215630

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4 Batasan Masalah.....	11
1.5 Tujuan penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

2.1	<i>Signalling Theory</i> .....	13
2.2	Arus Kas .....	15
2.2.1	Pengertian Arus Kas .....	15
2.2.2	Arus Kas Operasi .....	16
2.2.3	Arus Kas Investasi.....	18
2.2.4	Arus Kas Pendanaan.....	19
2.3	Laba Akuntansi.....	20
2.3.1	Konsep Laba Akuntansi .....	20
2.3.2	Unsur-Unsur Laba Akuntansi.....	22
2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Akuntansi.....	24
2.4	Harga Saham .....	25
2.5	Indeks LQ 45 .....	33
B.	Review Penelitian Sebelumnya.....	35
C.	Hipotesis .....	46
D.	Kerangka Pemikiran.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	48
3.1	Objek Penelitian.....	48
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	48
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5	Definisi Objek Penelitian.....	50
3.6	Metode Analisis Data.....	54
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	55
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas .....	56
3.6.2.3	Uji Autokorelasi .....	56
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	57
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	59

	3.6.4 Uji Fungsi Regresi.....	60
	3.6.4.1 Uji t.....	60
	3.6.4.2 Uji F.....	61
	3.6.4.3 Uji R2 .....	61
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	63
	4.2 Hasil Analisis .....	64
	4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	64
	4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	70
	4.2.2.1 Uji Normalitas .....	70
	4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	72
	4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	73
	4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	75
	4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	77
	4.2.4 Hasil Uji Fungsi Regresi .....	79
	4.2.4.1 Uji t .....	79
	4.2.4.2 Uji F.....	82
	4.2.4.3 Uji R2.....	83
	4.3 Pembahasan .....	84
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	86
	5.2 Saran .....	86
	5.3 Keterbatasan Penelitian .....	87
	DAFTAR PUSTAKA .....	88
	LAMPIRAN .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Era perdagangan internasional merupakan masa dimana persaingan yang terjadi antar negara semakin hari semakin ketat. Persaingan yang muncul sebagai akibat dari semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang membuat setiap negara berupaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Salah satu sarana yang dipandang efektif untuk mempercepat pembangunan yaitu melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar keuangan dimana diperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang (Hanafi, 2012:63). Instrumen pasar modal adalah instrumen yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. Saham merupakan instrumen pasar modal karena saham akan selalu ada jika perusahaan yang mengeluarkan saham masih ada. Saham tersebut mungkin berpindah kepemilikan dari satu investor ke investor lainnya tetapi saham tersebut masih tetap ada (Hanafi, 2012:76).

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana

tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Pasar modal merupakan wahana penting bagi para pemodal (*investor*). Peran penting pasar modal adalah menyediakan banyak informasi yang tersedia bagi investor. Informasi ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal dengan cara menerbitkan laporan keuangan. Informasi tentang laporan keuangan ini digunakan oleh pihak luar atau investor yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menentukan sumber daya yang akan diinvestasikan dan juga upaya pemberian kredit oleh kreditor. Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Pemakai menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai konsekuensi ekonomik.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal sebagai tempat bertemunya *lender* dan *borrower* menyediakan banyak informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor maupun kreditor. Informasi tersebut menjadi acuan bagi mereka dalam rangka pengambilan keputusan. Efisiensi pasar modal dapat dilihat dari kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga sekuritas (Purwanti dkk. 2015:114).

Pasar modal saat ini memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Di pasar modal banyak informasi penting yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan antara lain informasi tentang arus kas perusahaan, dividen dan harga saham. Tujuan utama dari laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, pendanaan tersebut atas dasar kas.

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat pengguna keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan keseluruhan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak eksternal. Keputusan yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya (Novianty et al., 2011 dalam Novita, 2014:4).

Salah satu bagian laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu, selain itu pihak manajemen dapat mengetahui operasi masa lalu dan merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan dimasa depan. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan dan menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan. Selain itu laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo (Novianty et al., 2011 dalam Novita, 2014:4).

Laporan arus kas juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian pelaporan keuangan. Kandungan informasi laporan arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan harga atau *return* saham. Informasi laporan arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor pasar modal bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi (Mulya, 2012 dalam Novita, 2014:4-5).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham

yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau pemberhentian dari surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, serta dari peminjaman dan pengumpulan piutang. Arus kas pendanaan adalah arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan.

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi selain untuk menilai kinerja dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Penelitian ini menggunakan laba bersih sebagai padanan laba akuntansi. Hal ini dikarenakan laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba lainnya dalam laporan keuangan. Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi

sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

Hasil penelitian Rizal (2014:55-57) dengan judul “Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”. menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Purwanti dkk (2015:119-122) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Listing di BEI” menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Namun secara parsial, laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan

arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam penelitian Asrianti dan Rahim (2015:27-28) dengan judul “Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sa’adah dan Kadarusman (2014:25-27), dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Sulia (2012:92-93) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, laba akuntansi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan arus kas

operasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ichsan dan Taqwa (2013:255-256) dengan judul “Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Devidend Per Share*(DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Rini (2016:6-7) dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)” menyatakan bahwa arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, arus kas investasi, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Fitri dkk (2016:173-174) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, nilai buku ekuitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh penggunaan metode analisis dan spesifikasi model yang berbeda-beda pula, oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas,

laba akuntansi dan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dan didasarkan pada kondisi-kondisi yang ada bahwa harga saham setiap saat berfluktuatif dari waktu ke waktu sehingga return yang diterima oleh investor akan mengalami fluktuasi pula, yang menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan kategori LQ45, karena perusahaan LQ45 memiliki harga-harga saham unggulan dan merupakan bagian perusahaan yang sahamnya paling diminati oleh para investor dengan tujuan untuk mengetahui apakah keunggulan harga-harga saham perusahaan kategori LQ45 dipengaruhi oleh kandungan informasi arus kas, laba akuntansi, dan kebijakan dividen yang dimiliki oleh perusahaan. Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini lebih menekankan aspek internal yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Faktor internal yang menarik minat peneliti yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap

harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ada yang memiliki pengaruh positif signifikan dan ada yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017 ?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 - 2017 ?
4. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017?
5. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017?

### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian yang hanya meliputi 6 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017
4. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017
5. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017

## **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan penulisan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan obyek yang diteliti.

#### A. Landasan Teori

##### 2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berakar pada gagasan tentang adanya informasi asimetris (penyimpangan dari informasi yang sempurna), yang terjadi dalam suatu organisasi yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, kesenjangan dalam akses informasi ke masyarakat yang mempengaruhi pertukaran barang dan jasa. Menurut Jogiyanto (2013:554), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Dalam *signalling theory* ada beberapa jenis sinyal yang dapat dilakukan oleh manajemen antara lain, pertama, publikasi laporan keuangan utamanya

laporan laba dan total arus kas juga merupakan sinyal positif/negatif, karena manajer telah menyampaikan prospek masa depan nilai perusahaan ke publik, sehingga dapat mempengaruhi harga saham maupun return saham. Kedua, pengungkapan aliran kas perusahaan menjadi sinyal yang dapat dipercaya, investor akan memiliki ekspektasi nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengungkapan aliran kas awal tahun (Aini, 2009:172).

Menurut Purwanti dkk. (2015:114) teori signal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud diantaranya investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan signal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi arus kas dan laba akuntansi. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan arus kas dan laba akuntansi diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan.

## **2.2. Arus Kas**

### **2.2.1. Pengertian Arus Kas**

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan baik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham (Brigham *et al*, 1997:110).

Dalam PSAK No. 2 tahun 2017 par. 7, mendefinisikan arus kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas terdiri

atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lainnya. Untuk memenuhi persyaratan sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Karenanya, suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu, misalnya tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya (PSAK No. 2 tahun 2017, par. 7).

Dalam PSAK No. 2 tahun 2017 par. 10, menyatakan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan.

### **2.2.2. Arus Kas Operasi (AKO)**

Dalam PSAK No. 2 tahun 2017 par. 13, dijelaskan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik atas arus kas operasi historis adalah berguna, dalam

hubungannya dengan informasi lain, dalam memprakirakan arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah (PSAK No. 2 tahun 2017, par. 14) :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut (PSAK No. 2 tahun 2017, par. 18) :

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.

b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat non kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

### 2.2.3. Arus Kas Investasi (AKI)

Arus kas aktivitas investasi merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah (PSAK No. 2 tahun 2017, par 16) :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas

untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g. Pembayaran kas untuk *future contract*, *forward contract*, *option contract*, dan *swap contract*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

#### **2.2.4. Arus Kas Pendanaan (AKP)**

Arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah (PSAK NO. 2 tahun 2017, par. 17) :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain

- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel hipotek, dan pinjaman jangka pelunasan pinjaman
- d. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

### 2.3. Laba Akuntansi (LAK)

#### 2.3.1. Konsep Laba Akuntansi

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (Purwanti dkk, 2015 : 115)

Laba akuntansi (*accounting income*) merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut tingkatannya ada tiga jenis laba, yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih setelah pajak.

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Untuk keperluan analisis keuangan, biasanya laba dihitung secara bertingkat, sehingga

ada beberapa pembagian laba yaitu laba kotor (*Gross Profit*), laba operasi (*Operating Profit*), laba bersih (*Net Profit*), dan laba ditahan (*Retainend Earning*), serta laba per saham (*Earning Per Share*). Apabila kinerja perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat.

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012:3), laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi umumnya dilakukan dengan penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dengan industri yang sama. Hingga saat ini banyak yang memandang laporan laba rugi akuntansi sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas di masa depan. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi dilaporkan oleh manajemen menjadi di pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat

mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut.

### 2.3.2. Unsur-Unsur Laba Akuntansi

#### 1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan perusahaan (Abdullah, 2004:94). Agar operasional perusahaan menguntungkan, maka operasional perusahaan harus direncanakan dengan hati-hati dan melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan rencana tersebut harus senantiasa dipantau dan jika terjadi penyimpangan maka tindakan koreksi harus segera diambil sebelum keadaannya makin bertambah parah. Manajemen sebaiknya segera menginformasikan atas berbagai akibat yang ditimbulkannya.

Analisis laba kotor merupakan proses analisa yang berkelanjutan dan harus dilaksanakan dengan efektif. Analisis laba kotor ini dapat dilakukan seperti melakukan analisis biaya standar dimana setiap perbedaan akan segera diketahui. Laba kotor sering juga disebut dengan gross margin yang merupakan kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan (Kusnadi, dkk, 2001: 189)

#### 2. Laba Operasional

Laba operasional merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan (Abdullah, 2004: 95). Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunaannya, berbagai penelitian yang menghubungkan informasi angka laba dengan harga saham, umumnya menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran angka. Alasannya bahwa laba operasi lebih mampu menggambarkan operasional perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal yang berada diluar kendali perusahaan, misalnya peristiwa luar biasa yang meningkatkan laba. Selain itu laba operasi juga diasumsikan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Namun jika laba operasi dianggap telah mampu menggambarkan operasional perusahaan dan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, maka perlu diadakan penelitian untuk memastikan apakah laba operasi memang paling berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan.

### 3. Laba Bersih

Horngrén *et al.* (1994:732) menyatakan, laba bersih mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas

pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang. Tujuan pelaporan laba menurut Suwardjono (2008:456), antara lain :

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat kembalian atas investasi
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- h. Alat memotivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- i. Dasar pembagian dividen

### **2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Akuntansi**

Menurut Warren *et al* (2005) dalam Keni (2008:157), terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan, yaitu :

#### **1. *Discontinued operations***

Laba atau rugi yang timbul dari adanya pelepasan suatu segmen bisnis akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dari *discontinued operations*.

## 2. *Extraordinary items*

Timbul dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi yang (a) secara signifikan berbeda dari aktivitas operasi normal perusahaan dan (b) jarang terjadi.

### 2.4. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Keuntungan yang dinikmati para pemegang saham berasal dari dividen yang diterima dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima tergantung kebijakan dividen yang biasanya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham dapat diterbitkan atas nama atau atas unjuk (Asrianti dan Rahim, 2015:2).

Menurut Widoatmojo (1996) dalam Keni (2008:158) harga saham adalah “Harga jual dari investor yang satu dengan yang lain”. Harga ini disebut juga harga di pasar sekunder. Harga inilah yang benar-benar mencerminkan harga perusahaan penerbit saham yang sesungguhnya, karena di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang

ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Husnan dalam Ardiani, 2007:16).

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga saham ada dua, yaitu harga perdana dan harga pasar. Harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, sedangkan harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain atau harga di pasar saham. Harga pasar ini dicatat pada bursa utama, dan tidak melibatkan emiten dan penjamin emisi.

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2000:8). Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham (Jogiyanto, 2000:8) :

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi, dan lainnya.
5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share*(EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan lain-lain.

Faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham (Jogiyanto, 2000:8) :

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

Menurut Jogiyanto (2000:5), jenis saham yaitu :

1. Saham preferen

Saham preferen mempunyai sifat setara dengan obligasi, bond dan saham biasa selain pemegang saham preferen di bawah selain pemegang bond. Beberapa hak saham preferen adalah :

- a. Hak penerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham.
- b. Hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen, sebelumnya yang belum dibagikan sebelum pemegang saham menerima dividen.
- c. Dividen periode yang lalu yang belum dibagikan dan akan dibagikan nanti dalam bentuk dividen kumulatif.
- d. Hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

## 2. Saham biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, maka saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Pemegang saham adalah pemilik di perusahaan yang mewajibkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

Beberapa karakteristik pemegang saham biasa yaitu :

- a. Memperoleh hak untuk memilih dewan perusahaan.
- b. Hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- c. Hak untuk mendapatkan presentase kepemilikan yang sama jika perusahaan lebaran saham untuk tujuan melindungi hak dari pemegang saham lama dan melindungi saham lama dari kemerosotan.

## 3. Saham treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Harga saham merupakan hasil dari interaksi *performance* perusahaan dan situasi pasar yang terjadi. Harga saham dapat dibedakan menjadi harga saham perdana dan harga saham di pasar sekunder. Perbedaan dari kedua harga saham tersebut adalah harga saham perdana memiliki harga saham yang tetap dan telah ditetapkan sebelumnya dan ditawarkan pertama kali kepada masyarakat. Harga saham pada pasar sekunder tidak memiliki harga statis melainkan dapat berfluktuasi mengikuti situasi pasar yang berlaku. Perusahaan penerbit yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi, dapat

menyisihkan bagian keuntungan sebagai dividen dalam jumlah yang tinggi pula. Pembagian dividen yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham yang bersangkutan akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong naiknya nilai saham.

Sunaryah (2003:46) mengatakan nilai saham terbagi atas :

1. Nilai Par atau Nilai Nominal (*Par Value* atau *Face Value*)

Nilai yang tercantum dalam sertifikat saham itu yang digunakan untuk menunjukkan nilai nominal, yaitu nilai akuntansi yang menjadi dasar penilaian kewajiban hukum pemegang saham.

2. Nilai Buku (*Book Value*)

Menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan per lembar saham atau menunjukkan besarnya penyertaan pemegang saham (*stockholder equity*) di perusahaan, demikian nilai buku perusahaan diperoleh dengan mengurangi total aset perusahaan terhadap hutang dan saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah yang beredar.

3. Nilai Intrinsik atau Nilai Riil (*Fair Value* atau *Reasonable Value*)

Harga yang ditetapkan untuk sebuah saham biasa, jika faktor-faktor utama seperti utang dan modal daripada nilai perusahaan dipertimbangkan atau nilai intrinsik adalah harga yang diharapkan dari saham pada setiap akhir "t" dari saham hari ini sebagaimana dilihat investor tertentu pada waktu melakukan analisis.

Adapun jenis-jenis saham menurut Widodoatmojo (2005:54) :

### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

### 3. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### 4. Harga Pembukuan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan. Namun tidak selalu terjadi.

#### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Jika ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market place*) saham tersebut. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah) dan karena itu seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karena itu seharusnya dijual.
- c. Apabila  $NI =$  harga saham saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

## 2.5. Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 adalah salah satu indikator indeks pasar saham Indonesia, LQ 45 sendiri adalah indeks gabungan dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang mana dalam pemilihan emiten agar termasuk dalam indeks LQ 45 dilakukan seleksi dengan beberapa kriteria pemilihan. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut : (a) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk urutan 60 terbesar di pasar regular. (b) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular. (c) Telah tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan. ILQ 45 diperbaharui tiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Faktor-faktor yang berperan dalam pergerakan indeks LQ 45, yaitu (detikfinance.com) :

1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko.
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stocks*) yang notabeneanya merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naiknya indeks LQ 45 adalah (detikfinance.com) :

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia.
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ 45 ke zona positif.

## B. Review Penelitian Sebelumnya

### 1. Sulia (2012)

Penelitian yang dilakukan Sulia dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa secara simultan (uji F) laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,404 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,021 ( $< 0,05$ ) (uji t). Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,239 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,309 ( $> 0,05$ ) (uji t). *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,003 ( $< 0,05$ ) (uji t).

### 2. Rhandhy Ichsan dan Salma Taqwa (2013)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa secara simultan informasi laba, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,048 ( $< 0,05$ )

(uji F). Informasi laba (*Earning Per Share*) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,032 ( $< 0,05$ ) (uji t). Kebijakan dividen (*Dividen Per Share*) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan signifikansi 0,139 ( $> 0,05$ ) (uji t). Profitabilitas (*Return on Equity*) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,465 ( $> 0,05$ ) (uji t).

3. Lailatus Sa'adah dan Kadarusman (2014)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia".

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga dengan tingkat signifikansi 0,065 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas total tidak berpengaruh signifikan terhadap harga dengan tingkat signifikansi 0,107 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,461 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas investasi berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat signifikansi 0,759 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap saham dengan tingkat signifikansi 0,354 ( $> 0,05$ ) (uji t). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,069 ( $< 0,05$ ) (uji t).

4. Rahma Rizal (2014)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rizal adalah “Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, kebijakan dividen, dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji F). Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t). Arus kas investasi berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat signifikansi 0,042 ( $< 0,05$ ) (uji t). Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,018 ( $< 0,05$ ) (uji t). Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,807 ( $> 0,05$ ).

##### 5. Asrianti dan Syamsuri Rahim (2015)

Dalam penelitian Asrianti dan Syamsuri Rahim dengan judul “Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil pada uji F menunjukkan bahwa laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Laba kotor

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t). Arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,920 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t). Arus kas pendanaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,925 ( $> 0,05$ ) (uji t).

6. Sri Purwanti, Endang Masitoh W. Dan Yuli Chomsatu (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Listing di BEI” menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 0,006 ( $< 0,05$ ) (uji t). Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan dividen. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 0,324 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 0,007 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 0,083 ( $> 0,05$ ) (uji t). Untuk uji F disimpulkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas

investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 0,008 ( $< 0,05$ ).

7. Erlin Puspita Rini (2016)

Penelitian Erlin Puspita Rini dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)” menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,204 ( $> 0,05$ ) (uji t). Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t). Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,902 ( $> 0,05$ ) (uji t). Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,025 ( $< 0,05$ ) (uji t). Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t).

8. Raisa Fitri, Siti Aisjah, dan Atim Djazuli (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham” menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t). Nilai buku ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t). Total arus kas berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (uji t).

**Tabel 2.1**  
**Review Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sulia (2012)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan <i>Debt</i> <i>to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2) Arus Kas Investasi (X3) Arus Kas Pendanaan (X4) <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (X5) Harga Saham (Y)	Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan <i>debt</i> <i>to equity ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, laba akuntansi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan arus kas operasi dan <i>debt to</i>

				<p><i>equity ratio</i></p> <p>berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>
2.	Rhandhy Ihsan& Salma Taqwa (2013)	Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><i>Earning Per Share (X1)</i></p> <p><i>Dividend Payout Ratio (X2)</i></p> <p><i>Return on Equity (X3)</i></p> <p>Harga Saham (Y)</p>	<p><i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>Dividend Per Share (DPS)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
3.	Lailatus Sa'adah& Kadarusmasn (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada	<p>Laba Akuntansi (X1)</p> <p>Arus Kas Operasi (X2)</p> <p>Arus Kas Investasi (X3)</p>	<p>Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>

		Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Pendanaan (X4) Ukuran Perusahaan (X5) Harga Saham (Y)	
4.	Rahma Rizal (2014)	Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Operasi (X1) Arus Kas Investasi (X2) Arus Kas Pendanaan (X3) Kebijakan Dividen (X4) Harga Saham (Y)	Secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5.	Asrianti & Syamsuri Rahim (2015)	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Laba Kotor (X1) Arus Kas Operasi (X2) Arus Kas Investasi (X3) Arus Kas Pendanaan (X4) Harga Saham (Y)	Laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
6.	Sri Purwanti, Endang Masitoh W. & Yuli Chomsatu	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham	Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2)	Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi secara simultan berpengaruh

	(2015)	Perusahaan yang Listing di BEI	Arus Kas Investasi (X3) Arus Kas Pendanaan (X4) <i>Return Saham (Y)</i>	terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Namun secara parsial, laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
7.	Erlin Puspita Rini (2016)	Pengaruh Arus Kas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di	Arus Kas Operasi (X1) Arus Kas Investasi (X2) Arus Kas Pendanaan (X3) Kebijakan Dividen (X4)	Arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, arus kas investasi, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014)	Pertumbuhan Penjualan (X5) Harga Saham (Y)	
8.	Raisa Fitri, Siti Aisjah & Atim Djazuli (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham	Laba Akuntansi (X1) Nilai Buku Ekuitas (X2) Total Arus Kas (X3) Harga Saham (Y)	Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, nilai buku ekuitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### C. HIPOTESIS

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 - 2017

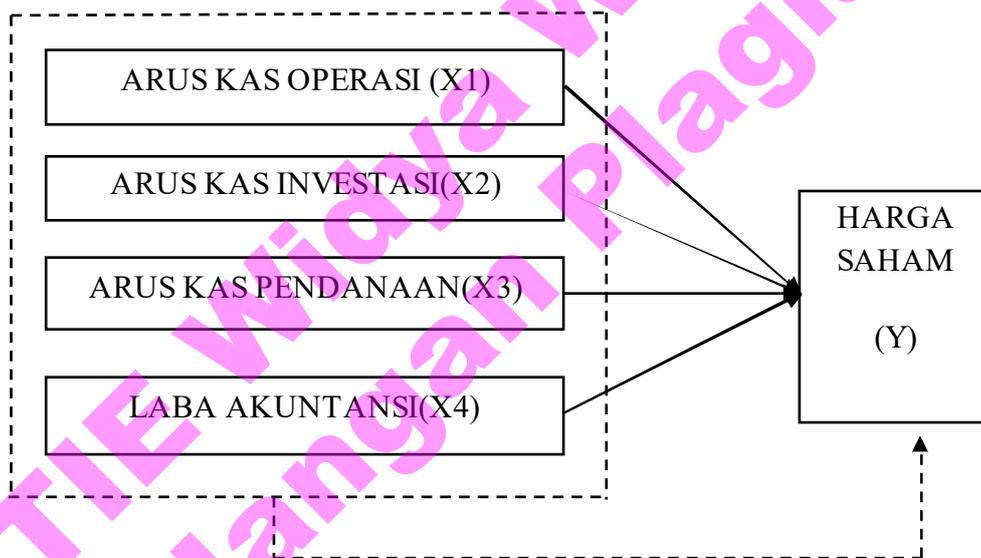
H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan arus kas investasi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017

H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan arus kas pendanaan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017

H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017

H5 : Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap harga saham LQ 45 periode 2013 – 2017

#### D. KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Parsial

----- : Simultan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Dalam penelitian ini mengacu pada laporan keuangan yaitu pada laporan arus kas dan laba akuntansi sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Pengambilan data di website Bursa Efek Indonesia didasarkan bahwa data laporan tahunan yang diperoleh sudah resmi karena telah dilakukan pengauditan sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat dan relevan.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dapat diukur, dan dilakukan perhitungan serta perlu penafsiran terlebih dahulu agar menjadi sebuah informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah ada dari dokumen resmi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data yang dipergunakan adalah :

1. Data harga saham pada saat penutupan (*closing price*)

Sumber data : Bursa Efek Indonesia tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan

## 2. Data laporan arus kas

Sumber data : Laporan Keuangan Emiten tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017

## 3. Data laba akuntansi

Sumber data : Laporan Keuangan Emiten tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2017.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang tergolong Indeks LQ 45 dan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017
2. Perusahaan LQ 45 yang berturut-turut tercatat selama periode pengamatan 2013 – 2017
3. Perusahaan LQ 45 yang selama periode 2013 – 2017 secara berturut-turut menempati posisi 10 besar
4. Perusahaan LQ 45 yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember tahun 2013 – 2017
5. Perusahaan LQ 45 yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp) pada periode 2013 – 2017

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai atau proksi/representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan dalam mengoperasikan *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2011:60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari Arus Kas Operasi (X1), Arus Kas Investasi (X2), Arus Kas Pendanaan (X3) dan Laba Akuntansi (X4), serta variabel terikat (Y) adalah harga saham. Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode 2013 – 2017 pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Adiliawan (2010), persamaan dalam variabel harga saham adalah :

$$HS = \frac{HS_{i,t} - HS_{i,(t-1)}}{HS_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

- HS = Harga saham perubahan  
HS<sub>i,t</sub> = Harga saham periode t  
HS<sub>i,t-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

## 2. Arus Kas Operasi (X1)

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2 tahun 2017, par. 13).

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai “perubahan arus kas operasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang

diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasinal periode sebelumnya (t-1).

Rumus :

$$X1 = \frac{X1i, t - X1i, (t - 1)}{X1i, (t - 1)}$$

Keterangan :

X1 = Perubahan arus kas operasi

X1i,t = Arus kas operasi periode t

X1i,t-1 = Arus kas operasi periode sebelumnya

### 3. Arus Kas Investasi (X2)

Arus kas aktivitas investasi merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan (PSAK No. 2 tahun 2017, par. 16).

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai “perubahan arus kas investasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1).

Rumus :

$$X2 = \frac{X2i, t - X2i, (t - 1)}{X2i, (t - 1)}$$

Keterangan :

X2 = Perubahan arus kas investasi

$X_{2i,t}$  = Arus kas investasi periode t

$X_{2i,t-1}$  = Arus kas investasi periode sebelumnya

#### 4. Arus Kas Pendanaan (X3)

Arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (PSAK No. 2 tahun 2017, par. 17).

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai “perubahan arus kas pendanaan” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1).

Rumus :

$$X3 = \frac{X_{3i,t} - X_{3i,(t-1)}}{X_{3i,(t-1)}}$$

Keterangan :

$X3$  = Perubahan arus kas pendanaan

$X_{3i,t}$  = Arus kas pendanaan periode t

$X_{3i,t-1}$  = Arus kas pendanaan periode sebelumnya

#### 5. Laba Akuntansi (X4)

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012:3), laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas

oleh pemegang saham dan penanam modal modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi laba akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan laba akuntansi periode sebelumnya (t-1).

Rumus :

$$X4 = \frac{X4i, t - X4i, (t - 1)}{X4i, (t - 1)}$$

Keterangan :

- X4 = Perubahan laba akuntansi  
X4i,t = Laba akuntansi periode t  
X4i,t-1 = Laba akuntansi periode sebelumnya

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011:19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- c. Jika nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2011:165).

### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $dL$  dan  $dU$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada

tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1)  $0 < d < d_L$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- 2)  $d_L \leq d \leq d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no decision*.
- 3)  $4 - d_L < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4)  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no decision*.
- 5)  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125).

Menurut Ghozali (2006:126), dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode chart (diagram *scatterplot*).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Penelitian ini mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji

*Glejser*. Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $<0,005$ , maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $>0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu lebih variabel bebas (metrik). Variabel metrik adalah variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio (Ghozali, 2006) dalam Adiliawan (2010:28). Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui (Gujarati, 2003) dalam Adiliawan (2010:39). Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{i,t}$$

Keterangan :

Y = Harga saham

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien variabel independen

$X_1$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada saat periode pengamatan  $t$

$X_2$  = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan  $i$  pada saat periode pengamatan  $t$

$X_3$  = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan  $i$  pada saat periode pengamatan  $t$

$X_4$  = Laba akuntansi perusahaan  $i$  pada saat periode pengamatan  $t$

$e_{i,t}$  = Variabel gangguan perusahaan  $i$  pada periode  $t$

#### 3.6.4. Uji Fungsi Regresi

##### 3.6.4.1. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter atau yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham (HS) sama dengan nol atau ( $H_0$ ) :  $HS = 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### 3.6.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011:98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F.

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006) dalam Adiliawan (2010:29-30). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_2 = r_2 \times 100\%$$

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**